

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DENGAN
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN QUANTUM
SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 PULAU BIRANDANG
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

YUSMANIDAR
NIM. 10618003070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DENGAN
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN QUANTUM
SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 PULAU BIRANDANG
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

YUSMANIDAR

NIM. 10618003070

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Yusmanidar (2011) : Peningkatan Motivasi Belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kuantum Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. yaitu rendahnya motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian penerapan Strategi Pembelajaran Kuantum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Kuantum dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kepahlawanan dan Patriotisme siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kuantum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mencapai 47% pada kategori “Cukup Tinggi”, setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% pada kategori “Tinggi”. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi kuantum motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kepahlawanan dan Patriotisme Siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan, artinya apabila diterapkan Strategi Kuantum secara benar dan sesuai maka dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Motivasi Belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kuantum Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. DR. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dra. Sukma Erni, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 010 Pulau Birandang serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadiran ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sepesial buat suami tercinta dan ananda tersayang yang selalu memberikan siport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 14 September 2011 M

Penulis

Yusmanidar

NIM. 10611003070

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur* yang ditulis oleh Yusmanidar NIM 10618003070 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 ZULqaidah 1433 H

08 Oktober 2012 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M. Ag

Dra. Sukma Erni, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur* yang ditulis oleh Yusmanidar NIM 10618003070 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 22 Syafar 1434 H

05 Januari 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Penguji I

Srimurhayati, M.Ag.

Penguji II

Dra. Hj. Nurhasanah, M.Pd.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Motivasi Belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. DR. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dra. Sukma Erni, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 010 Pulau Birandang serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadiran ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sepesial buat suami tercinta dan ananda tersayang yang selalu memberikan siport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 14 September 2011 M

Penulis

Yusmanidar

NIM. 10618003070

ABSTRAK

Yusmanidar (2011) : Peningkatan Motivasi Belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. yaitu rendahnya motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian penerapan Strategi Pembelajaran Quantum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Quantum dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kepahlawanan dan Patriotisme siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mencapai 47% pada kategori “Cukup Tinggi”, setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% pada kategori “Tinggi”. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi Quantum motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kepahlawanan dan Patriotisme Siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan, artinya apabila diterapkan Strategi Quantum secara benar dan sesuai maka dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

ABSTRACTION

Yusmanidar (2011) : Make-Up Of Motivation Learn IPS Warrior items and Patriotism With Applying Of Strategy Study Of Quantum Student Class of IV SD Country 010 Pulau Birandang District Of Kampar Timur

Paying attention fact that happened at class student of IV SD Country 010 Pulau Birandang District Of Kampar Timur Sub-Province Kampar. that is lowering of motivation learn Social Science student at Warrior items and Patriotism, hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research of applying of Strategy Study of Quantum. This Research aim to to know Strategy Study of Quantum in improving motivation learn at Social Science Warrior items subject and Patriotism Class student of IV SDN 010 Pulau Birandang District of Kampar Timur.

This research is executed by in Student Class of IV SDN 010 Pulau Birandang District Of Kampar Timur, Form this research is research of class action. This Research instrument consist of activity observation sheet learn and motivation observation sheet learn student during study take place with Applying Of Strategy Study of Quantum.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known by that there is him of is make-up of motivation learn tired Social Science student 47% at category " High Enough", after done/conducted by repair at cycle to 2 hence more mounting and have reached 80% at category " High". Of this data indicate that to pass/through applying of motivation quantum strategy learn at Social Science Warrior items subject and Patriotism Student Class of IV SDN 010 Pulau Birandang District of Kampar can be improved, its meaning if applied by Strategy Quantum real correctly and according to hence can improve motivation in learning.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	12
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	13
4. Strategi Pembelajaran Quantum	14
5. Kerangka Rancangan Pembelajaran Quantum	16
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Indikator Keberhasilan.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	31
1. Sejarah Berdirinya SDN 010 Pulau Birandang.....	31
2. Keadan Guru.....	32
3. Keadan Siswa.....	33
4. Sarana dan Prasarana.....	34
5. Kurikulum.....	35
6. Visi dan Misi	36
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Senelum Tindakan	36
2. Deskripsi Siklus I.....	38

3. Deskripsi Siklus II.....	47
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
1.4 Keadaan Kepemimpinan SDN 010 Pulau Birandang	32
2.4 Data Keadaan Guru SDN 010 Pulau Birandang	33
3.4 Nama-Nama Siswa Kelas V SDN 010 Pulau Birandang.....	34
4.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 010 Pulau Birandang	35
5.4 Hasil Observasi Motivasi Siswa Sebelum Tindakan	37
6.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	40
7.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (pertemuan 1)	41
8.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (pertemuan 2)	42
9.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa siklus I.....	44
10.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II	49
11.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (pertemuan 3)	50
12.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (pertemuan 4)	51
13.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa siklus II.....	53
14.4 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa	54
15.4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	56

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa	55
3. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, oleh sebab itu maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa, pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan saja. Tetapi merupakan suatu upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, disinilah penekanan misi pendidikan IPS, oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya mengarahkan dan memfokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu

¹ Hamid.S.Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud, 1988) hlm, 75.

lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.² IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan pilihan (berdasarkan kriteria tertentu) dari berbagai ilmu lalu dipadu dan diolah secara didaktik pedagogis kearah kecocokannya dengan siswa baik aspek pribadi maupun aspek sosialnya. Jika bahan pelajaran IPS disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.⁴ Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan

² Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar IPS* (Pekanbaru: Cindikia Insani, 2006) hlm.

1

³ Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta.) hlm 80.

⁴ Panen, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, (Universitas Terbuka: Jakarta). hlm. 56

menunjukkan atau menyebutkn contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.⁵

Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan IPS dalam memilih dan mengembangkan program maupun metode pengajaran bertumpu pada pendekatan-pendekatan sebagai berikut.

- a. Siswa sentris, dimana faktor siswa sangat diperhatikan dan diutamakan.
- b. Kemasyarakatan sentris, (*community oriented*) dimana masalah kehidupan riil dan kemasyrakatan dijadikan sumber dan bahan serta tempat belajar.
- c. Ekosistem, artinya faktor lingkungan turut diperhitungkan dan dimanfaatkan.
- d. Bersifat *konprehensif* dan *integrated*
- e. Menggunakan tehnik Inkuiri dan *student active learning* (siswa belajar dengan aktif) sebagai media proses belajar yang utama.⁶

Uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari kaitannya dengan kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, rumah apalagi dilingklungan masyarakat dan oleh karena itu seorang guru harus terampil dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diharapkan motivasi siswa dapat tumbuh dan berkembang maka salah satu pembelajaran yang dapat di terapkan adalah strategi pembelajaran Quantum.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

Menurut De Porter, Reardon dan Naure dalam Made Wena model pembelajaran Quantum memiliki lima prinsip, yaitu (1) Segalanya berbicara (2) Segalanya bertujuan (3) Pengalaman sebelum pemberian nama (4) Akui setiap usaha (5) jika layak dipelajari maka layak dirayakan.⁷

Quantum Teaching dimulai di Super Camp, sebuah program percepatan *quantum learning* yang ditawarkan *Learning Forum* yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Hasil-hasil SuperCamp adalah untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan nilai, meningkatkan rasa percaya diri, dan melanjutkan penggunaan keterampilan.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara penulis dengan guru kelas IV di SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, penulis menemukan fenomena-fenomena bahwa motivasi belajar siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang rendah, kenyataan tersebut dapat dilihat dari gejala sebagai berikut :⁹

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik ketika guru mengajarkan mata pelajaran IPS.
2. Siswa mudah putus asa ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa tidak mau disuruh mengerjakan tugas yang diberikan guru pada mata pelajaran IPS yang sedang dipelajari

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) hlm 161

⁸ DePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa;2000). hlm 4

⁹ Yusmanidar, *Wawancara dengan guru kelas IV* Budi Irawan pada September 2010

4. Sebagian siswa asyik bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan

Menurut Ridwan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”¹⁰

Pembelajaran Quantum bersandar pada suatu konsep, yaitu “*bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*”. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memahami atau memasuki dunia siswa dengan demikian siswa akan termotivasi dalam belajar dengan situasi pembelajaran yang diterapkan guru.¹¹

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa *Quantum Teaching* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan nilai, meningkatkan rasa percaya diri, dan melanjutkan penggunaan keterampilan maka *Quantum Teaching* merupakan suatu solusi perbaikan dalam pembelajaran khususnya dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan mencoba menerapkan strategi pembelajaran Quantum, dan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur”**

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008). hlm. 200

¹¹ Made Wena, *Op Cit.* hlm.159

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar

Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”¹²

2. Strategi Pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.¹³

3. Kepahlawanan dan Patriotisme

Sifat-sifat pahlawan kegagahan dan keberanian.¹⁴ Kepahlawanan dan patriotisme yang dimaksudkan dalam penelitian adalah materi pelajaran yang dipelajari pada mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Apakah Penerapan Strategi pembelajaran *Quantum* dapat

¹² Ridwan, *Log, Cit* hlm. 200

¹³ Made Wena, *Op Cit* 2009, hlm 160

¹⁴ Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Karya Agung, 2010) hlm 351

meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme pada siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum*

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penggunaan strstegi *Quantum* dapat meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur
- b. Bagi guru, Penggunaan Strategi *Quantum* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur .
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur .

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.¹⁵

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”¹⁶

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”¹⁷ Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena

¹⁵ Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm 3

¹⁶ Riduwan, *Loc Cit.*

¹⁷ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 8

motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat dan dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.¹⁸

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Beberapa cara membangkitkan motivasi

¹⁸ Dimiyati, *Loc. Cit.*

ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making(membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- a. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- b. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- c. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.¹⁹

Berdasarkan pendapat sebelumnya maka motivasi belajar dalam diri seseorang dapat timbul dari dalam diri individu yang belajar dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1994. hlm 24-25

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat dijadikan sebagai indikator motivasi siswa dalam belajar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakannya.

²⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007)., hlm

- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
- d. Selalu berusaha sendiri tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang pelajaran yang dipelajarinya
- h. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dengan materi bimbingan kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas sehingga menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang

gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.²¹

Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tatnegara.

4. Strategi Pembelajaran Quantum

Menurut Kem yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah apa

²¹ Winata Putra, *Op Cit* , hal 120

yang disebut dengan pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*). Pembelajaran Quantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. Menurut DePorter dalam Made Pembelajaran Quantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.²² Selanjutnya DePorter menambahkan bahwa *Quantum Teaching* dimulai di Super Camp, sebuah program percepatan quantum learning yang ditawarkan Learning Forum yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.²³

Pembelajaran Quantum bersandar pada suatu konsep, yaitu “*bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*”. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan Proses belajar Mengajar adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntut, dan memudahkan kegiatan siswa dalam Proses belajar Mengajar. De Porter menambahkan kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik,

²² Made Wena, *Op Cit.* hlm 160

²³ DePorter, *Log Cit.*

seni, rekreasi atau akademis siswa.²⁴ Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran.

Dengan demikian strategi pembelajaran Quantum yang mana seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntut, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Kerangka Rancangan Pembelajaran *Quantum*

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran Quantum, dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran Quantum.²⁵

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya. Beberapa teori pembelajaran seperti rancangan pembelajaran motivasional Keller (Keller 1987; Clegg, 2001; Dryden & Vos, 2001) juga menyebutkan bahwa

²⁴ *Ibid*, hlm. 161

²⁵ Made Wena, *Op Cit* 2009, hlm 165

menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan Dick & Carey (1985) mengungkapkan bahwa menumbuhkan minat siswa dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran.²⁶

b. Alami

Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wankat & Oreovocz (1993) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. demikian pula pengalaman-pengalaman sebelumnya akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan (Dryden & Vos, 2001). Pengalaman dapat meningkatkan tingkat emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa.²⁷

c. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penanaman mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.²⁸

²⁶ Ibid, hlm 166

²⁷ Ibid, hlm 166

²⁸ Ibid, hlm 167

d. Demonstrasi

Demonstrasi berarti bahwa memberi peluang pada siswa menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka; kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁹

e. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara modalitas, multikecerdasan.³⁰

f. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atau usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Gagne (1977) juga menyatakan bahwa umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.³¹

Apapun mata pelajaran, tingkat kelas, atau pendengar, kerangka ini menjamin siswa tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Kerangka ini juga memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses.

²⁹ Ibid, hlm 167

³⁰ Ibid, hlm 168

³¹ Ibid, hlm 168

Seperti yang kami jelaskan pada pembukaan, ikon muncul diseluruh buku ini untuk memberi anda gambaran mengenai arus kerangka. tentu saja, buku berbeda dengan ruang kelas, tetapi, keduanya menggunakan unsur-unsur yang sama.

Kerangka Pengajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan.

2. Alami

Berikan mereka pengalaman belajar; tumbuhkan“ kebutuhan untuk mengetahui”

3. Namai

Berikan “data”, tepat saat minat memuncak

4. Demonstrasi

Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka, mengahayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.

5. Ulangi

Rekatkan gambaran keseluruhannya

6. Rayakan

Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!. Perayaan menambatkan belajar dengan sosiatif osotif.³²

³² DePorter, *Op Cit*, hlm 89

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dapat dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan bacaan penulis selama ini. Penulis hanya menemukan penelitian yang sama-sama usaha meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu oleh saudara **Nuraflinawati**, tahun 2009 yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerjasama di Lingkungan Tetangga Melalui Model Pembelajaran *Attention Relevance Compidence and Satisfaction* (ARCS) Siswa Kelas II SD Negeri 018 Sawah Kecamatan Kampar Utara”³³. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraflinawati ternyata motivasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Attention Relevance Compidence and Satisfaction* (ARCS) mencapai 90%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nuraflina Wati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraflinawati yaitu strategi yang berbeda dan pada kelas dan sekolah yang berbeda. Nuraflinawati meneliti di SDN 018 Sawah Kecamatan Kampar Utara Melalui Model Pembelajaran *Attention Relevance Compidence and Satisfaction* (ARCS) sedangkan penulis melakukan penelitian dengan

³³ Nuraflinawati, “Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerjasama di Lingkungan Tetangga Melalui Model Pembelajaran *Attention Relevance Compidence and Satisfaction* (ARCS) Siswa Kelas II SD Negeri 018 Sawah Kecamatan Kampar Utara”, Skripsi UIN, 2009.

Penerapan Strategi pembelajaran *Quantum* di SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Utara.

C. Kerangka Berfukur

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Quantum* terhadap motivasi belajar siswa .

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan Strategi pembelajaran *Quantum* merupakan suatu usaha menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Strategi Quantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar

Melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. maka *Quantum Teaching* merupakan suatu solusi perbaikan dalam pembelajaran khususnya dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, setelah proses pembelajaran berakhir hasil dari penganalisaan tingkat motivasi belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mencapai 80%. Untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data

aktivitas guru, dan data tingkat motivasi belajar siswa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penganalisaan secara diskriptif.

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara statistika deskriptif. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah berusaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.³⁴ Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian paling dasar ditujukan untuk mendiskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.³⁵

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah strategi pembelajaran Quantum seperti berikut :

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).
- 2) Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm 22

³⁵ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005). hlm 143

- 3) Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)
- 4) Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 5) Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)
- 6) Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
sempuran	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang sempurna	: 21% – 40%
Tidak sempurna	: 0% – 20%. ³⁶

b. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu:

³⁶ Riduan, *Op Cit.* hlm, 89

- 1) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari
- 2) Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
- 4) Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 5) Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
- 6) Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Data yang diperoleh diinterpretasikan dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% – 40%
Sangat Rendah	: 0% – 20%. ³⁷

2. Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa berguna untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa. Indikator motivasi siswa dalam belajar yang terdiri dari 8 indikator yaitu:

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakannya.

³⁷ *Ibid*, h. 89

- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
- d. Selalu berusaha sendiri tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang pelajaran yang dipelajarinya
- h. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar

Pengukurannya apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ³⁸

³⁸ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Quantum untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah variabel strategi pembelajaran Quantum dan variabel motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS

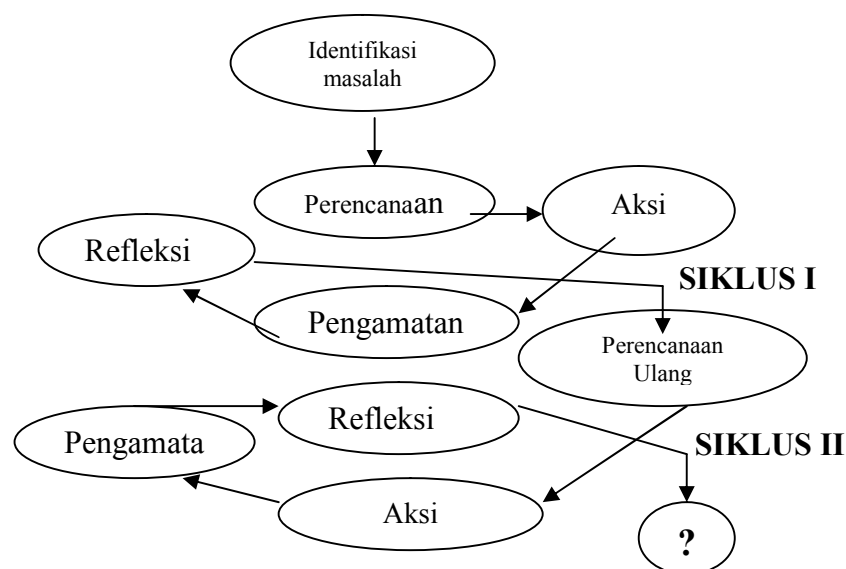
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar

mengajar di dalam kelas.³⁹ Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh guru kelas. Sedangkan peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut pengamat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Siklus penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas⁴⁰

Dalam peneliti ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

³⁹ Sujarsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Reneka Cipta : Jakarta, 2010) hlm 16

⁴⁰ Ibid. hal 16

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun silabus dan sistem penilaian
- 2) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran Quantum
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Menyusun format pengamatan tingkat motivasi belajar siswa

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).
- 2) Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)
- 3) Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)
- 4) Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.

- 5) Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)
- 6) Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Data motivasi belajar siswa

b. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Data aktivitas yang dilakukan guru yang dilihat dari hasil pengamatan (observasi).
- 2) Data motivasi belajar siswa dilihat berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan format pengamatan motivasi belajar siswa..

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap memotivasi belajar siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.⁴¹

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\% \quad ^{42}$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Jumlah

⁴¹ Nana Sudjana, *Op Cit.* hlm 57.

⁴² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004). hlm 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SDN 010 Pulau Birandang

SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dibangun diatas tanah wakaf seluas $40 \times 50 \text{m}^2$ dengan inisiatif masyarakat yang dipelopori oleh salah seorang tokoh masyarakat. Dalam perjalanan sejarah SD ini telah melalui perkembangan yang cukup pesat, seiring dengan bergulirnya waktu, pada awal pembangunan SD ini memiliki pasilitas yang kurang memadai dengan ruang belajar hanya 3 kelas

Kemudian mendapat bantuan pemerintah dan dibangunlah sampai 6 kelas dengan bangunan permanen dan dinegerikan. dengan nama SDN 030 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dengan berjalannya waktu pada tahun 2010 ditukar namanya menjadi SDN 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Utara.

Ditinjau dari segi kepemimpinan SDN 010 Pulau Birandang ini telah terjadi 6 kali priode kepemimpinannya sejak berdiri sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL. 4.1
KEADAAN KEPEMIMPINAN SDN 010 PULAU BIRANDANG

NO	TAHUN	KEPALA SEKOLAH
1	1979-1983	Badu Jaafar
2	1983-1990	Pintar
3	1990-1999	Jarmalis
4	1999-2001	Suar. T
5	2001-2008	Rosma Adam
6	2008-2010	Saleh Abas, S.Pd

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru SDN 010 Pulau Birandang

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu elmen penting dalam pendidikan dan menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, disamping factor siswa, dan sarana prasarana, keberadaan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Demikian juga halnya dengan guru di SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur. Sebagian besar guru yang mengajar di SD Negeri 010 Pulau Birandang adalah guru yang sudah lama dididk untuk menjadi guru, hal itu dibuktikan dengan tingkat akademis mereka yang pada umumnya adalah Diploma II dan satu orang Strata Satu (S-1) dan berasal dari sepesialisasi ilmu pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 4.2
DATA KEADAAN GURU
SDN 010 PULAU BIRANDANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Saleh Abbas S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2.	Bahktiar	D-II	Guru Kelas III
3.	Jamaris	D-II	Guru Kelas V
4.	Nurazimi, A. Ma	D-II	Guru Kelas VI
5.	Rukiyah, S.Pd	S-I	Guru Agama
6.	Mardianis, A. Ma.	D-II	Guru Agama
7.	Syafrizal, A. Ma.	D-II	Guru Ma-Pel
8.	Maskur, S.Pd	S-1	Guru B. Inggris
9	Ratnawilis	D-II	Guru Kelas I
10	Kahirul Fajri	D-II	Guru Kelas II
11	Pebriani	D-II	Guru kelas IV

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 010 Pulau Birandang

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas IV. Untuk mengetahui keadaan siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 4.3
NAMA-NAMA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 010 PULAU BIRANDANG

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Armaini Ahmad	P
2	Arianto	L
3	Wardani	p
4	Irwan Putra	L
5	Syaidan Nisak	L
6	Hermansyah	L
7	Andi Saputra	L
8	Ahmad Aji Sakti	L
9	Darpon Ilham	L
10	Rosiana marliati	P
11	Andika Nurjaman	L
12	Apni Ponia	P
13	Endu Rahmad	L
14	Fitra Sahrul	P
15	Fitri Elvira	P
16	Pebrianti Aulia	P
17	Nurhidayati	P
18	Rizaldi	L
19	Rahmad Amin	L
20	Reni Djasmadi	P

Sumber data : SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan praserana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . 4.4
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SDN 010 PULAU BIRANDANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	12 unit
6.	Kursi Siswa	105 unit
7.	Meja Siswa	105 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	6 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	6 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit
15.	Parkir	1 unit

Sumber data : SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum.

Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 010 Pulau Birandang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan siswa didiknya berbudi luhur, berprestasi kreatif dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan kepada siswa didik dan warga masyarakat SD Negeri 010 Pulau Birandang
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara isentif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan ketifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang Islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan SD Negeri 010 Pulau Birandang

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya

fariasi strategi pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dan guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan kurang kreatif dalam belajar.

Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar, motivasi siswa dalam belajar masih rendah dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal yang telah dilakukan guru di bawah ini.

TABEL. 4.5
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	INDIKATOR	DATA AWAL	
		Frek	%
1	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakannya.	8	40%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	7	35%
3	Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.	8	40%
4	Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik..	8	40%
5	Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.	7	35%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang pelajaran yang dipelajarinya	8	40%
7	Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	7	35%
JUMLAH		53	38%
KLASIFIKASI		Rendah	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 53. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase

motivasi belajar siswa yaitu 38% ($53 \times 100 : 7$ indikator : 20 siswa) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Quantum. meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan membangkitkan daya persepsi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan kaitannya dengan pelajaran yang

akan dipelajari. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru maka guru memberikan pujian sebagai bentuk pemberian motivasi pada kegiatan awal.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru merancang dan mendesain segala aspek yang ada lingkungan/kelas dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari yang berhubungan dengan sikap kepahlawanan dan patriotisme. Dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme kemudian guru memberikan siswa tugas (pengalaman) terlebih dahulu tentang pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme dan memberikan penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang positif dari setiap usaha yang dilakukan siswa

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. 4.6
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).	√		√	
2	Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)	√		√	
3	Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)		x		x
4	Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.		x		x
5	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)	√		√	
6	Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)		x		x
JUMLAH		3	3	3	3
PERSENTASE		50%	50%	50%	50%
KLASIFIKASI		Cukup Sempurna		Cukup Sempurna	

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam strategi pembelajaran Quantum pada pertemuan pertama dan ke 2 siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, dari 6

indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Quantum hanya 3 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 3 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 50%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan strategi pembelajaran Quantum berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41%-- 60%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I (Pertemuan 1)

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Rio	√			√			2
2	Abdul Khairi			√			√	2
3	Alfian		√		√			2
4	Anggi Mariski	√		√		√		3
5	Asniwati						√	2
6	Dardanela		√		√			2
7	Darlina	√		√	√			3
8	Darmansah					√	√	2
9	Riko	√	√	√		√		4
10	Santiana		√		√		√	3
11	Teguh Hakim Putra		√			√		2
12	Elsa Saputri	√		√	√			3
13	Nurhaliza	√	√				√	4
14	Rahmad Damri	√				√		2
15	Rika Saputri		√	√			√	3
16	Nurhasan	√				√		2
17	Nurlaili		√			√		2
18	Nuhahamzah	√	√					2
19	Ravvy	√				√		2
20	Rosni	√	√			√		3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		11	10	6	6	9	6	44
Klasifikasi/persentase		Cukup Tinggi						55%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari

2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat aktivitas yang dilakukan siswa penjumlahan setiap indikator yaitu 38. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{44}{80} \times 100 = 55\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

TABEL 4.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I (Pertemuan 2)

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Rio	√			√			2
2	Abdul Khairi			√			√	2
3	Alfian		√		√			2
4	Anggi Mariski	√		√		√		3
5	Asniwati						√	2
6	Dardanela		√		√			2
7	Darlina	√		√	√			3
8	Darmansah					√	√	2
9	Riko	√	√	√		√		4
10	Santiana		√		√		√	3
11	Teguh Hakim Putra		√			√		2
12	Elsa Saputri	√		√	√			3
13	Nurhaliza	√	√				√	4
14	Rahmad Damri	√				√		2
15	Rika Saputri		√	√			√	3
16	Nurhasan	√				√		2
17	Nurlaili		√			√		2
18	Nuhahamzah	√	√			√		2
19	Ravvy	√	√			√	√	2
20	Rosni	√	√			√		3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		11	11	6	6	10	7	47
Klasifikasi/persentase		Cukup Tinggi						58%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari
2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus ke I dapat dilihat aktivitas yang dilakukan siswa penjumlahan setiap indikator yaitu 47. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{47}{80} \times 100 = 58\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam strategi pembelajaran Quantum tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL.4.9
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	INDIKATOR	PERTEMUAN1		PERTEMUAN 2	
		Frek	%	Frek	%
1	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakannya.	9	45%	10	50%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	9	45%	9	45%
3	Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.	10	50%	10	50%
4	Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik..	10	50%	10	50%
5	Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.	9	45%	9	45%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang pelajaran yang dipelajarinya	9	45%	10	50%
7	Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	9	45%	9	45%
JUMLAH		65	46%	67	47%
KLASIFIKASI		Cukup Tinggi		Cukup Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke I, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 65. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 46% ($65 \times 100 : 7$ indikator : 20 siswa) pada pertemuan ke 2 siklus ke I dengan jumlah 67 dan diketahui persentase tingkat motivasi belajar siswa yaitu 47% ($67 \times 100 : 7$ indikator: 20 siswa) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” antara rentang interval 41%-60%.

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dalam proses pembelajaran atau strategi pembelajaran Quantum pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan strategi pembelajaran Quantum belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam memberikan “data”, tepat saat minat memuncak masih belum terlaksana dengan baik
2. Dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru belum terlaksana dengan baik
3. Dalam memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya belum terlaksana dengan baik

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam memberikan “data”, tepat saat minat memuncak
2. Dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru guru harus melakukannya lebih baik dan sempurna.
3. Memberikan umpan balik yang positif dari setiap usaha yang dilakukan siswa harus diberikan lebih optimal dan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran Quantum belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan berdasarkan perbaikan dan catatan dari siklus pertama berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang peneliti lakukan peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke II dengan menyusun perencanaan ulang sebagai berikut.

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi siklus pertama selanjutnya peneliti menyusun rencana tindakan untuk siklus ke II, dalam perencanaan tindakan kelas pada Siklus ke II adapun hal-hal yang dilakukan adalah menyusun (RPP) berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Quantum kemudian meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk yang kedua kalinya, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung siklus ke II, dan menyusun format tentang pengamatan motivasi belajar siswa. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran siklus ke II dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan membangkitkan daya persepsi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan kaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Bagi siswa yang bisa menjawab

pertanyaan guru maka guru memberikan pujian sebagai bentuk pemberian motivasi pada kegiatan awal.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru merancang dan mendesain segala aspek yang ada lingkungan/kelas dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari yang berhubungan dengan sikap kepahlawanan dan patriotisme. Dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme kemudian guru memberikan siswa tugas (pengalaman) terlebih dahulu tentang pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme dan memberikan penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang positif dari setiap usaha yang dilakukan siswa

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. 4.10
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).	√		√	
2	Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)	√		√	
3	Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)	√		√	
4	Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.		√		√
5	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)	√		√	
6	Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)	√		√	
JUMLAH		5	1	5	1
PERSENTASE		83%	17%	83%	17%
KLASIFIKASI		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam strategi pembelajaran Quantum pada siklus ke II pertemuan ke 3 dan ke 4 ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, dari 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Quantum telah terlaksana 5 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun

sebelumnya namun 1 aktivitas masih belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru telah terlaksana 83%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan strategi pembelajaran Quantum berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81%--100%.

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II pertemuan ke 3 dan ke 4 sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I (Pertemuan 3)

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Rio	√			√	√		3
2	Abdul Khairi			√			√	2
3	Alfian		√		√	√	√	4
4	Anggi Mariski	√		√		√		3
5	Asniwati		√				√	2
6	Dardanela		√	√	√		√	4
7	Darlina	√		√	√			3
8	Darmansah					√	√	2
9	Riko	√	√	√		√		4
10	Santiana		√		√		√	4
11	Teguh Hakim Putra	√	√			√		3
12	Elsa Saputri	√		√	√		√	4
13	Nurhaliza	√	√	√			√	4
14	Rahmad Damri	√				√		2
15	Rika Saputri		√	√			√	3
16	Nurhasan	√				√		2
17	Nurlaili		√	√		√	√	4
18	Nuhahamzah	√	√			√		3
19	Ravvy	√	√	√		√	√	4
20	Rosni	√	√			√	√	4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		12	12	10	6	12	12	64
Klasifikasi/persentase		Cukup Tinggi						80%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari
2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupansehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari

4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga siklus ke II dapat dilihat penjumlahan setiap indikator yaitu

64. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar

siswa yaitu $\frac{64}{80} \times 100 = 80\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan

ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Sedangkan pada pertemuan ke 4 dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas di bawah ini

TABEL 4.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I (Pertemuan 4)

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Rio	√			√	√		3
2	Abdul Khairi			√			√	2
3	Alfian		√		√	√	√	4
4	Anggi Mariski	√		√		√		3
5	Asniwati		√				√	2
6	Dardanela		√	√	√		√	4
7	Darlina	√		√	√			3
8	Darmansah					√	√	2
9	Riko	√	√	√		√		4
10	Santiana		√		√		√	4
11	Teguh Hakim Putra	√	√			√		3
12	Elsa Saputri	√		√	√		√	4
13	Nurhaliza	√	√	√			√	4
14	Rahmad Damri	√				√		2
15	Rika Saputri		√	√			√	3
16	Nurhasan	√		√		√		2
17	Nurlaili		√	√		√	√	4
18	Nuhahamzah	√	√			√		3
19	Ravvy	√	√	√		√	√	4
20	Rosni	√	√			√	√	4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		12	12	10	6	12	12	64
Klasifikasi/persentase		Cukup Tinggi						80%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari
2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat siklus ke II dapat dilihat penjumlahan setiap indikator yaitu 64. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{64}{80} \times 100 = 80\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam strategi pembelajaran Quantum pada siklus ke II tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL. 4.13
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frek	%	Frek	%
1	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakannya.	16	80%	17	85%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	13	65%	15	75%
3	Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.	16	80%	17	85%
4	Selalu berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik..	16	80%	17	85%
5	Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.	14	70%	14	70%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang pelajaran yang dipelajarinya	16	80%	17	85%
7	Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	14	70%	15	75%
JUMLAH		105	75%	112	80%
KLASIFIKASI		Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa pada siklus ke I, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 112. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 3 yaitu 75% ($105 \times 100 : 7 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) pertemuan ke 4 yaitu 80% ($112 \times 100 : 7 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang interval 61%-80%.

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus ke II telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka peneliti dan pengamat melakukan diskusi, berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat peningkatan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

TABEL. 4.14
PERBANDINGAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

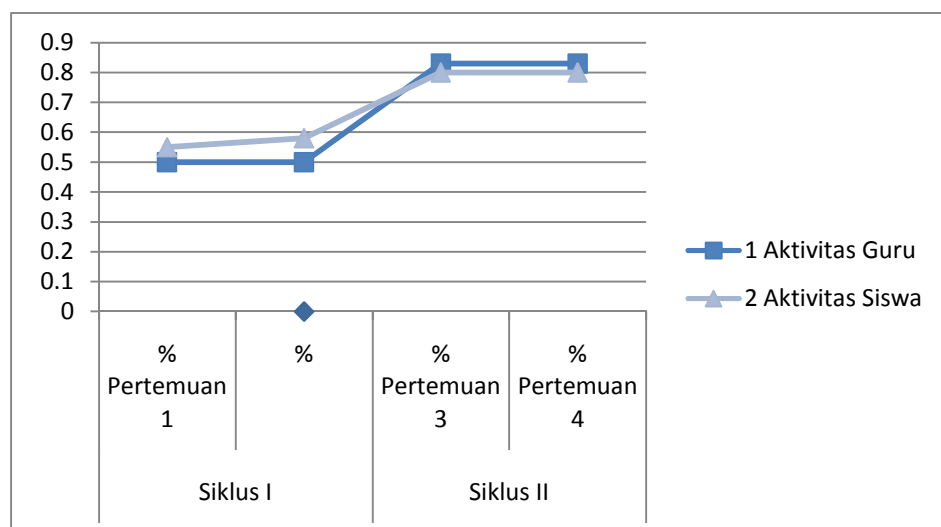
NO	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	50%	50%	83%	83%
2	Aktivitas Siswa	55%	58%	80%	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus II. Pada siklus pertama jumlah

aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Quantum dengan klasifikasi (cukup Sempurna) dengan persentase 50%. Siklus ke II meningkat dengan dengan kategori (sangat sempurna) dengan persentase 83%.

Aktivitas siswa pada siklus pertama pada kategori cukup tinggi dengan persentase pertemuan pertama 55% dan pertemuan ke 2 58%. Sedangkan pada siklus ke 2 pada pertemuan ke 3 dengan persentase 80% dan pertemuan ke 4 juga 80% pada kategori tinggi

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran Quantum di atas dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Dengan penerapan Strategi Quantum Siklus I Ke Siklus II

2. Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran strategi Quantum yang penulis terapkan dalam pembelajaran

dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga materi pelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil observasi motivasi siswa pada siklus I siklus ke II. Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi siswa dalam belajar IPS siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

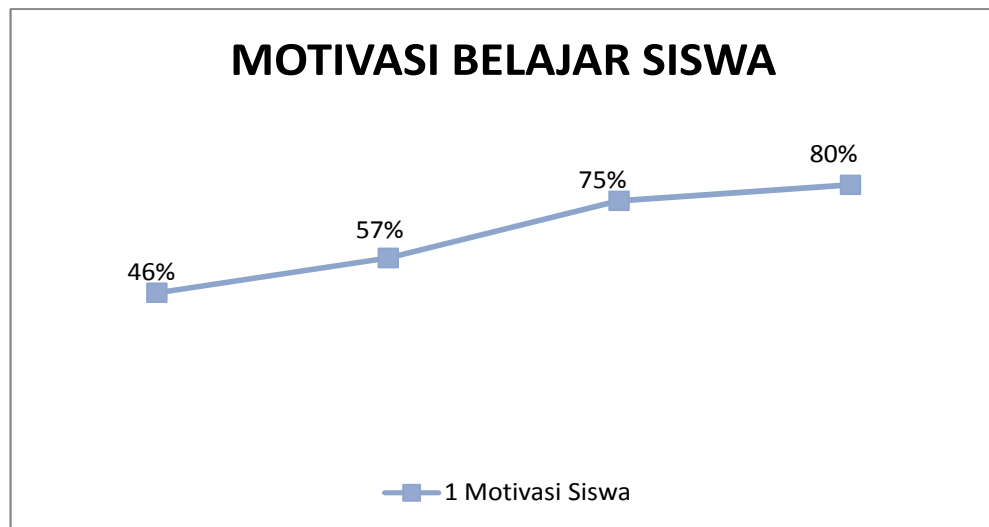
Tabel.4.15 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus ke I ke Siklus II

N O	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Motivasi Siswa	46%	57%	75%	80%

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa di atas dapat dilihat peningkatan pada siklus ke I dan siklus ke II. Pada siklus I pertemuan ke 1 persentase (47%) dengan klasifikasi "Cukup Tinggi". Pertemuan ke 2 (57%) klasifikasi "cukup tinggi".

Setelah siklus ke II terlihat peningkatan pertemuan ke 3 persentase (75%) dengan klasifikasi "Tinggi". Pertemuan ke 4 siklus ke II (80%) pada klasifikasi "Tinggi".

Berdasarkan data peningkatan motivasi siswa tersebut menggambarkan dengan penerapan strategi pembelajaran Quantum dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran Quantum dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur. Artinya apabila diterapkan strategi pembelajaran Quantum secara benar sesuai dengan langkah-langkah yang ada maka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisa dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada sebelumnya dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Quantum yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sangat Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "tinggi" dengan demikian tingkat motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa meningkat hingga berada pada klasifikasi "Tinggi"

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Quantum yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran. Dalam proses belajar mengajar di kelas dengan Strategi Pembelajaran Quantum guru hendaknya menerapkannya lebih baik sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan bermuara pada perolehan siswa yang baik pula.

- a. Karena tidak semua materi pada mata pelajaran IPS dapat digunakan Strategi Pembelajaran Quantum, sebaiknya guru memilih materi dan kelas yang sesuai.
- b. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai solusi dalam peningkatan motivasi siswa dalam belajar
- c. Penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Deporter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Gimin & Gani haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : Cindikia Insani, 2008.
- Hamid.S.Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta : Depdikbud, 1988.
- Made Wena, *Srtategi Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Musneli Eva, *Proses Belajar Mengajar IPS*, Pekanbaru : Cindikia Insani, 2006.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Rosda Karya, 1989.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nuraflinawati, “*Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerjasama di Lingkungan Tetangga Melalui Model Pembelajaran Attention Relevance Compidence and Satisfaction (ARCS) Siswa Kelas II SD Negeri 018 Sawah Kecamatan Kampar Timur Utara*”, Skripsi UIN, 2009.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* Jakarta : Gramedia, 1990
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara. 2007.

Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.